

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Laras Clara Intia  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Muhammadiyah Purwokerto*  
[larasclaraintia1201@gmail.com](mailto:larasclaraintia1201@gmail.com)

Siti Nur Azizah  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Muhammadiyah Purwokerto*  
[Sitinurazizah@ump.ac.id](mailto:Sitinurazizah@ump.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah indonesia. Kinerja keuangan diprosikan menggunakan ROA, populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia yang beroperasi pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 42 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisari Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Keuangan.**

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perekonomiannya masih bergantung pada sektor perbankan, karena keberadaan industri perbankan maka dari itu perbankan akan mengoptimalkan kinerja keuangannya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui gambaran profitabilitas dimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki

oleh suatu perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengukur sejauh mana objektifitas keuangan yang sedang atau telah dicapai (Ravinder dan Anitha, 2013).

Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio

keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Dalam menentukan kinerja keuangan perbankan Bank Indonesia lebih merujuk *Return On Asset (ROA)* dari *pada Return On Equity (ROE)* yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset (ROA)* dinilai lebih mewakili pengukuran kinerja keuangan perbankan (Munir, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dewan direksi. Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank yang bertugas menetapkan arah strategis, kebijakan operasional dan juga bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. (Greuning dan Bratanovic, 2011).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen. Menurut Boedex (2010) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

## **TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

*Agency theory* atau teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini membahas tentang hubungan antara principal dengan agent. Yang dimaksud dengan principal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan agent adalah manajer perusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika *principal* (pemegang saham) memberikan wewenang kepada *agent* (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara principal dan agent ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena agent memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan principal.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai kepentingan masing-masing untuk meningkatkan keuntungan miliknya. Definisi asimetri informasi menurut Brigham dan Houston (2014) adalah sebagai berikut: "*Asymmetric information is the situation where managers have different (better) information about firms' prospects than investors.*" Suhendah dan Imelda (2012) menjelaskan bahwa asimetri informasi sebagai suatu keadaan dimana pihak manajemen memiliki akses informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kepemilikan informasi diantara keduanya. Masalah agensi tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan agen, tetapi juga terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non pengendali.

#### **a. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan**

Menurut Apriningsih dan Yushita (2016) Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang

dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Maka dari itu semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik, Nugroho dan Raharjo (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Eksandy (2018), dan Novitasari dkk, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub>: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

**b. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan**

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal

tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaarani (2014), Kirana dan Riyadi (2016), dan Farida, dkk (2018), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen yang lebih banyak jumlahnya, akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu :

**H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

**c. Pengaruh dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Dewan Pengawas Syariah memiliki peran penting dalam bertugas sebagai pihak yang mengawasi dan memastikan bahwa dalam operasional bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Menurut (Dewayanto, 2010) menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan, bahwa jika jumlah dewan pengawas syariah dalam lembaga keuangan semakin banyak, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik, serta membuat pengelolaan kinerja keuangan perusahaan akan sesuai dengan prinsip syariah, hal ini juga akan

membuat tidak adanya penggunaan dana yang tidak memakai prinsip syariah didalam perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas bank akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh, Sutapa dan Hanafi (2019), Zuliana dan aliamin (2019) dan Azizah dan Erinosa (2020) menjelaskan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

**H3: Dewan pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## METODOLOGI PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Jenis penyusunan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi peristiwa pada masa sekarang yang tujuannya untuk membuat deskripsi, rancangan atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang ada pada saat ini (Sugiyono, 2012).

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Dimana dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah bank umum syariah yang mempublikasikan laporannya pada periode 2017 hingga 2019. Laporan

keuangan diperoleh dari masing-masing website bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: a) Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017- 2019; b) Melaporkan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2017-2019; c) Bank umum syariah yang memiliki data lengkap dengan kriteria penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi
KK	42	0,02 30	1,91 75	0,775 292	0,5772 940
DD	42	2,00 00	8,00 00	4,476 190	1,5963 082
DKI	42	0,25 00	1,00 00	0,634 127	0,1743 728
DPS	42	2,00 00	3,00 00	2,238 095	0,4310 805
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan

DD : Dewan Direksi

DKI : Dewan Komisaris Independen

DPS : Dewan Pengawas Syariah

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai gambaran variable-variabel yang diteliti baik independen maupun

dependen dalam periode penelitian. Variabel-variabel yang dimaksud adalah:

### 1) Kinerja Keuangan

Berdasarkan table 1 pengujian terhadap 42 sampel amatan menunjukkan bahwa variable kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimal 0,0230 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin tahun 2017, nilai maksimal 1,9175 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah tahun 2017. Semakin kecil angka maka semakin rendah nilai ROA, sebaliknya semakin besar angka maka semakin besar nilai ROA. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan sebesar 0,775292 dengan standar deviasi sebesar 0,5772940 Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa ada data yang bersifat homogen dengan tingkat sebaran data yang dimiliki rendah sehingga data untuk variabel kinerja keuangan memiliki penyimpangan yang rendah dan sebaran data menunjukkan hasil yang normal atau dapat dikatakan baik.

### 2) dewan direksi

Berdasarkan table 1 pengujian terhadap 42 sampel amatan menunjukkan bahwa variable dewan direksi yang memiliki nilai minimal 2,0000 yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017 sampai 2018, nilai maksimal 8,0000 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 sampai 2018 dan pada Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Semakin kecil angka maka semakin rendah jumlah dewan direksi, sebaliknya semakin besar angka maka semakin besar jumlah dewan direksi. Nilai rata-rata variabel dewan direksi sebesar 4,476190 dengan standar deviasi sebesar 1,5963082.

### 3) Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan table 1 pengujian terhadap 42 sampel amatan menunjukkan bahwa variable dewan komisaris independen yang memiliki nilai minimal 0,2500 yang

dimiliki oleh Bank Aceh Syariah tahun 2017 sampai 2018, nilai maksimal 1,0000 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dan tahun 2019, juga pada Bank Mega Syariah tahun 2017 sampai 2019. Semakin kecil angka maka semakin rendah jumlah dewan komisaris independen, sebaliknya semakin besar angka maka semakin besar jumlah dewan komisaris independen. Nilai rata-rata variabel dewan komisaris independen sebesar 0,634127 dengan standar deviasi sebesar 0,1743728.

### 4) Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan table 1 pengujian terhadap 42 sampel amatan menunjukkan bahwa variable dewan pengawas syariah yang memiliki nilai minimal 2,0000 yang dimiliki oleh banyak perbankan syariah salah satunya Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2017 sampai 2019, nilai maksimal 3,0000 yang dimiliki oleh banyak perbankan syariah salah satunya pada Bank Muamalat pada tahun 2017 sampai 2019. Semakin kecil angka maka semakin rendah jumlah dewan pengawas syariah, sebaliknya semakin besar angka maka semakin besar jumlah dewan pengawas syariah. Nilai rata-rata variabel dewan direksi sebesar 2,2338095 dengan standar deviasi sebesar 0,4310805.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,410 dan  $t_{tabel}$  1,68595 dengan koefisien regresi sebesar -0,021 dan nilai signifikan sebesar 0,684 > 0,05, hal ini berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang mengatakan bahwa variable dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, **ditolak**. Artinya bahwa kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi hasil

kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi akan mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan dalam tingkat efektivitas masing-masing dewan direksi dalam menghasilkan kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal (Farida, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa salah satu asumsi dasar dalam teori keagenan adalah keorganisasian (Eisenhardt, 1989). Dalam suatu organisasi, terdapat konflik antar anggota yang timbul dan mempengaruhi produktifitas perusahaan dan juga arus informasi kepada pihak eksternal semakin efektif maka kebutuhan dewan direksi dalam jumlah besar akan semakin tinggi. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan atau strategi yang akan diambil oleh *principal* yang akan dilakukan oleh *agent* baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi diperusahaan (Pfeffer dan Salancik, dalam Sekaredi 2011).

#### **b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai  $t_{hitung}$  5,306 dan  $t_{tabel}$  1,68595 dengan koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang mengatakan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, **diterima**. Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan, sebaliknya semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan menurunkan kinerja

keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah dewan komisaris dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan. Hal ini karena semakin banyak jumlahnya, akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Farida, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi menyatakan bahwa dewan komisaris independen dibutuhkan perusahaan (*principal*) melakukan pengawasan dan pengontrolan segala tindakan oportunistik terhadap manajer (*agent*). Dengan semakin berfungsinya peran dari dewan komisaris dalam mengawasi manajer maka kepercayaan investor akan semakin besar terhadap suatu perusahaan. Jadi semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan dan akan meningkatkan return saham untuk investor (Jensen dan Meckling, 1976). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaarani (2014), Kirana dan Riyadi (2016), dan Farida, dkk (2018), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **c. Hasil Pengujian Hipotesis ketiga**

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah memperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,410 dan  $t_{tabel}$  1,68595 dengan koefisien regresi sebesar -0,073 dan nilai signifikan sebesar  $0,684 > 0,05$ , hal ini berarti dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang mengatakan bahwa variabel dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, **ditolak**. Artinya bahwa fungsi dan peran dewan pengawas syariah

hanya berkisar pada pengawasan dan penilaian dari aspek syariah terhadap operasional, produk dan jasa perbankan syariah (Farida, 2018). Disamping fungsi dan perannya dewan pengawas syariah juga mempunyai rangkap jabatan sebagai dewan pengawas syariah dibank lain, Sehingga kinerja dewan pengawas syariah dianggap kurang baik dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (Arry Eksandy, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Shariah Enterprice Theory* menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam kegiatan operasional usaha untuk mengawasi kepatuhan akan prinsip-prinsip syariah

#### Gambar dan Tabel

yang dijalankan melalui aktivitas (rapat) yang dilakukan dalam memonitoring kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga koordinasi akan baik dalam pelaksanaan GCG dan kinerja keuangan perbankan akan menjadi baik pula sehingga meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait, Menurut Sunarwan (2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat dan Sukmajati (2012) Farida (2028), dan Eksandy (2018) yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KK	42	0,0230	1,9175	0,775292	0,5772940
DD	42	2,0000	8,0000	4,476190	1,5963082
DKI	42	0,2500	1,0000	0,634127	0,1743728
DPS	42	2,0000	3,0000	2,238095	0,4310805
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,41836702
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber data: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	DD	0,716
	DKI	0,900
	DPS	0,780

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
1	(Constant)	-0,614
	DD	-0,712
	DKI	1,176
	DPS	1,862

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,04898
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	16
Z	-1,718
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,086

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		

1	(Constant)	-0,349	0,481	-0,725	0,473
	DD	-0,021	0,050	-0,410	0,684
	DKI	0,022	0,004	5,306	0,000
	DPS	-0,073	0,178	-0,410	0,684

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,689 <sup>a</sup>	0,475	0,433	0,4345678

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		F	Sig.
1	Regression	11,451	0,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistick t)**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0.349	0.481	-0.725	0.473
	DD	-0.021	0.050	-0.410	0.684
	DKI	0.022	0.004	5.306	0.000
	DPS	-0.073	0.178	-0.410	0.684

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

## SIMPULAN

### A. Kesimpulan

- 1) Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi

tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi perbedaan

karakteristik perusahaan sehingga efektivitas dewan direksi dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal.

- 2) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.
- 3) Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, bahwa kenaikan atau penurunan jumlah dewan pengawas syariah tidak dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan fungsi dan peran dewan pengawas syariah hanya berkisar pada pengawasan dan penilaian, dewan pengawas syariah juga mempunyai rangkap jabatan sebagai dewan pengawas syariah dibank lain, Sehingga kinerja dewan pengawas syariah dianggap kurang baik dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Pada penelitian ini nilai adjusted R square relatif rendah yaitu 0,433 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 43,3% sedangkan sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pada penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh dewan direksi dan dewan pengawas syariah. Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi dapat mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan sehingga efektivitas dewan direksi dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal, sedangkan dewan pengawas syariah hanya berkisar pada pengawasan dan penilaian dari aspek syariah terhadap operasional, produk dan jasa perbankan syariah dan memiliki rangkap jabatan dibank lain, Sehingga kinerja dewan pengawas syariah dianggap kurang baik dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel corporate governance lain seperti komite audit dan kualitas audit. Hal ini karena komite audit dan kualitas audit memiliki peranan penting yang strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan untuk menjaga sistem pengawasan perusahaan serta penerapan good corporate governance yang lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan sektor manufaktur yang lebih luas akan tetapi lebih teliti dalam memilih tahun penelitian supaya tidak menimbulkan bias, seperti tahun 2019 yang memiliki bias peristiwa COVID-19 sehingga banyak faktor yang mempengaruhinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbasi, Majid. et al. 2012. *Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value: Evidence From The Food Industry in Iran. Journal of Basic and Applied Scientific Research*. Vol 2 No. 5
- Agustina, I. (2014). Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Profitability Ratio Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009-2011. *Business Accounting*. Vol. 2 No.1
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 4 No. 4.
- Arry Eskandy. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.5 No.1
- Atmaja, Y. W. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2013). *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 21(1), 1-15.
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Azizah, J., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 1
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Boedex. 2010. Pengertian Dewan Komisaris Independen.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Candradewi, Intan, and Ida Bagus Panji Sedana. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5.5 (2016).
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Eisenhardt, K.M 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *The Academy Of Management Review*. Vol. 14, No 1, January: 57-74
- El-Chaarani, H. (2014). *The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. The International Journal of Business and Finance Research*, Vol. 8 No. 5
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal*

- Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 2. Bandung: Alfabeta
- Fariaty, A. N. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014*
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Vol 10 No. 1
- Fama, Eugene F and French, Kenneth R, 1998, Taxes, *Financing Decision, and Firm Value, The Journal of Finance*; Vol. 3 No. 3
- Fauzi, Achmad Noor. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015). Skripsi. Surakarta: IAINS.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). *Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. California management review*, Vol. 25 No. 3
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Update PLA Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harimukti, W. T., & Halim, A. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2).
- Hanafi, M. A. N., & Syam, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 1 No. 1
- Hendro, T., & Candra, C. (2014). Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic. (2011). Analyzing Banking Risk: Analisis Risiko Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani, I., & Asytuti, R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No. 4
- Muttakin, M. B, dan M. S. Ullah. 2012. *Corporate governance and bank performance: Evidence from Bangladesh. Corporate Board: Role, Duties & Composition* Vol. 8 No. 1
- Nopiani, K. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Edy Sujana, S. E. (2015). Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank

- Perkreditasi Rakyat Di Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol. 2 No. 1
- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Raharjo. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. ume 3 No. 2
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan *good corporate governance* (gcg) terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary*, Vol 2 No. 1
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vol. 2 No. 2
- Rhamadana, R. B. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5 No 7
- Ravinder, dan Anita. (2013). *Financial Analysis. IOSR Journal of Economics and Finance*. Vol. 2 Issue 3. Kakatiya University.
- Rini, I. K., & Sufian, S. (2013). Analisis Pengaruh NPL, Proporsi Dewan Komisaris Independen, BOPO, CAR DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 251-262.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.* Cetakan 14, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Sukmajati, A., & Sudrajad, M. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Jurnal Education and Economics*, Vol No. 4
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting* Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2
- Swandari, F., & Jikrillah, S. (2016). Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. *JWM*

## Pengaruh Dewan...(Intia & Azizah)

- (Jurnal Wawasan Manajemen), 3(3), 205-216.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 6 No. 1
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan, *Business Accounting Review*.
- Umam, M. F. S., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka*, 3(1).
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi
- Wahidahwati. (2018). “Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan *Non Linear* dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen”. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V Semarang
- Warno. (2012). Akuntansi Lembaga Keuangan Syari’ah 1. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yunina, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, Vol. 10 No. 1
- Zuliana, R., & Aliamin, A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4 No. 4